

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA MELALUI KEGIATAN WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH DI SMAN 1 WANAYASA

**Dyah Wulandari**

Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta

*e-mail: dyahwulandari970@gmail.com*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMAN 1 Wanayasa yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan workshop penulisan karya ilmiah. Hal ini didasari pada masalah masih rendahnya minat siswa dalam menulis karya ilmiah. Dalam berbagai kompetisi penulisan karya ilmiah masih jarang siswa-siswa di SMAN 1 Wanayasa ikut terlibat aktif. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif-kuantitatif dimana metode pengabdian menggunakan pendekatan mix method dengan desain Participatory Action Research (PAR). Pertama melakukan pengamatan atas masalah yang terjadi, kedua yaitu menganalisa masalah yang terjadi di SMAN 1 Wanayasa dan diikuti langkah selanjutnya secara sistematis dengan melakukan tindakan berupa penyusunan materi kegiatan workshop penulisan karya ilmiah di SMAN 1 Wanayasa dan selanjutnya mengamati peningkatan siswa dalam keterampilan menulis. Dengan adanya kegiatan workshop penulisan karya ilmiah yang dilakukan di SMAN 1 Wanayasa, kemampuan dan keterampilan siswa SMAN 1 Wanayasa mengalami peningkatan dalam penulisan karya ilmiah, hal ini ditandai dengan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah siswa SMAN 1 Wanayasa.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Karya Ilmiah, Siswa

### **Abstract**

This community service aims to improve students' writing skills at SMAN 1 Wanayasa which is carried out by holding workshops on writing scientific papers. This is based on the problem of students' low interest in writing scientific papers. In various scientific writing competitions, it is rare for students at SMAN 1 Wanayasa to be actively involved. This research was conducted using descriptive-quantitative research where the service method uses a mix method approach with a Participatory Action Research (PAR) design. The first is to observe the problems that occur, the second is to analyze the problems that occur at SMAN 1 Wanayasa and followed by the next step systematically by taking action in the form of preparing scientific paper writing workshop activities at SMAN 1 Wanayasa and then observing students' improvement in writing skills. With the scientific paper writing workshop held at SMAN 1 Wanayasa, the abilities and skills of SMAN 1 Wanayasa students have increased in writing scientific papers, this is marked by an increase in students' skills in writing scientific papers of SMAN 1 Wanayasa students.

**Keywords:** Writing Skills, Scientific Work, Students

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 menuntut kita untuk memiliki kemampuan belajar dengan cepat dan mandiri. Membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara merupakan aktivitas belajar yang paling efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Keterampilan-keterampilan ini merupakan hal yang sangat penting dan saling berkaitan. Keterampilan menulis dan berbicara dapat diperoleh melalui kegiatan membaca dan mendengarkan.

Namun realita hari ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang selanjutnya disebut Alibaca memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32 (Kebudayaan, 2019) (Wulandari, 2022). Selaras dengan rendahnya aktivitas membaca di Indonesia, kemampuan menulis siswapun masih berada di kategori yang rendah, hal ini nampak dari kelemahan siswa dalam pembelajaran menulis cerita di kelas (Sugiaryo, 2014). Hal inipun ditemukan di SMAN 1 Wanayasa, saat melakukan observasi awal masih sangat jarang siswa yang memiliki kegemaran menulis. Dari 60 siswa yang diobservasi, hanya ada 4 orang yang pernah berpartisipasi dalam kegiatan kepenulisan,

padahal semestinya menulis dan membaca merupakan kegiatan belajar yang bisa dilakukan secara mandiri.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan Latihan kepenulisan yang dapat membantu para siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Resnani yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah datang secara otomatis sejak ia dilahirkan, melainkan harus melalui proses pembelajaran, praktik yang banyak, dan latihan secara teratur. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Resnani, 2016).

Menulis dan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan (Rohani, 2020). Setelah melakukan kegiatan membaca, berbagai informasi dan gagasan yang diperoleh dapat diikat dengan melalui tulisan sehingga cara berfikirnya lebih sistematis.

Pentingnya kemampuan menulis bagi siswa karena banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang harus diselesaikan, yaitu membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat, menulis memo, menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai menulis karya ilmiah. Selain dari pada itu, kemahiran menulis karya ilmiah sebagai salah satu syarat terbentuknya kompetensi akademik sangat dibutuhkan oleh siswa ataupun mahasiswa. Dengan kemahiran itu, siswa dapat menganalisis informasi baru, gagasan baru, kajian, dan hasil-hasil penelitian disusun dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada seluruh anggota masyarakat secara sistematis dan konsisten (*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2018).

## METODE

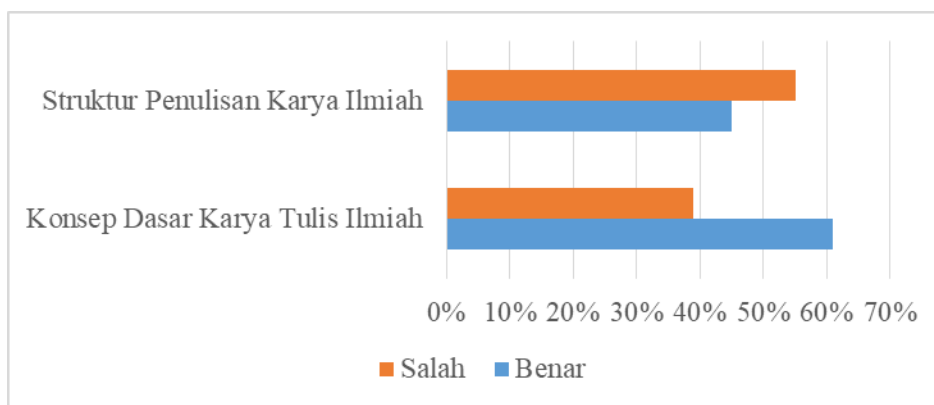
Metode yang diambil di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan desain *Participatory action research* (PAR), penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Adapun responden dari kegiatan workshop ini merupakan siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Wanayasa yang merupakan perwakilan sebanyak 3 orang dari setiap kelas yang berjumlah sebanyak 60 siswa. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ada di SMAN 1 Wanayasa bahwa masih rendahnya minat siswa dalam menulis karya ilmiah. Peneliti mengadakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa, melakukan Tindakan dengan melakukan kegiatan workshop penulisan karya ilmiah dan kemudian di bagian akhir kemampuan siswa di ukur lagi dengan melakukan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Masalah

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pre-test terlebih kepada para siswa di SMAN 1 Wanayasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal siswa SMAN 1 Wanayasa dalam menulis karya ilmiah. Pre-test tersebut dilakukan dengan menguji kemampuan dan keterampilan siswa mengenai konsep dasar kepenulisan dan struktur dalam penulisan karya ilmiah. Berikut data yang diperoleh dari pre-test :

Diagram A.1  
Persentasi nilai Pre-Test Siswa SMAN 1 Wanayasa  
Sebelum Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah



Bagan diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep dasar mengenai karya tulis ilmiah jawaban benar mencapai angka 61% sedangkan sisanya 39% masih salah.
2. Pemahaman mengenai struktur penulisan karya ilmiah jawaban benar mencapai angka 45% sedangkan sisanya 55% masih salah.

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata nilai Pre-Test Siswa SMAN 1 Wanayasa Sebelum Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah sebagai berikut:

Tabel A.1  
Rata-rata Persentase Hasil Pre-Test  
Siswa SMAN 1 Wanayasa Sebelum Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah

No	Keterangan	Persentase
1.	Jawaban Benar	53%
2.	Jawaban Salah	47%
Jumlah		100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa pemahaman siswa SMAN 1 Wanayasa belum optimal dengan jumlah rata-rata 53% responden menjawab benar dan 47% jawaban masih salah.

**B. Tindakan yang dilakukan**

Berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi maka dilaksanakanlah kegiatan Workshop penulisan karya ilmiah. Workshop penulisan karya ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam penulisan karya ilmiah. Awidyamartaya mengemukakan karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Senada dengan Hery Firman menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan laporan berupa tulisan yang dipublikasikan ataupun dipaparkan dari hasil pengkajian ataupun penelitian yang telah dilakukan, yang dalam penulisannya memperhatikan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku di masyarakat keilmuan (Rosmiati, 2017). Selanjutnya Salameto mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses di bidang karya tulis (Putra et al., 2019).

Adapun kegiatan workshop penulisan karya ilmiah dilakukan dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Tabel B.1  
Susunan Kegiatan Workshop Penulisan Karya Ilmiah

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30	Pembukaan: a. Do'a b. Menyanyikan Indonesia Raya c. Laporan Ketua Pelaksana d. Sambutan Kepala Sekolah
2	08.30 – 08.40	Apersepsi Awal mengenai Penulisan Karya Ilmiah

3	08.40 – 08.50	<i>Pre-Test</i>
4	09.00 – 09.45	Penyampaian Materi Penulisan Karya Ilmiah a. Konsep Dasar penulisan karya tulis ilmiah b. Struktur penulisan karya tulis ilmiah
5	09.45 – 10.15	Praktek penyusunan Karya Ilmiah
6	10.15 – 10.30	Diskusi dan Tanya Jawab
7	10.30 – 10.40	<i>Post Test</i>
8	10.40	Penutupan

Kegiatan workshop penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam pada tanggal 09 November 2022. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis, terutama dalam penulisan karya ilmiah. Seperti yang disampaikan oleh Resnanti bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Resnani, 2016).

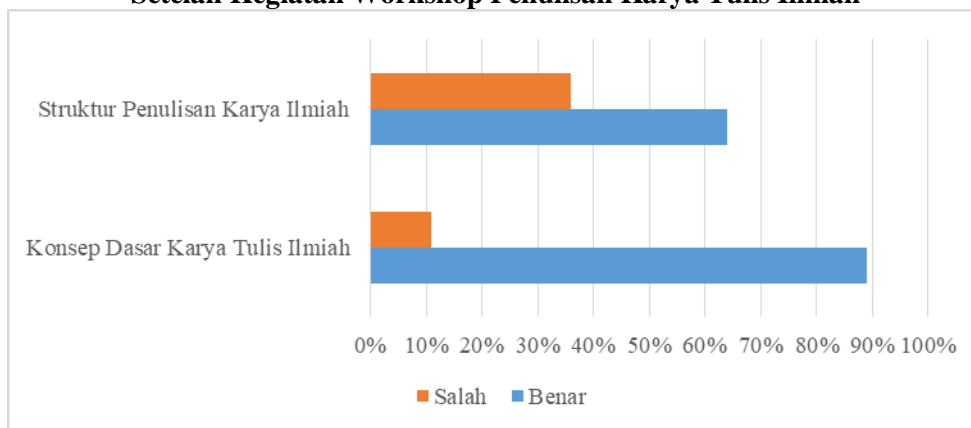
**Tabel B.2**  
**Gambar Kegiatan yang Terdokumentasikan**



**C. Hasil Tindakan**

Ketika kegiatan workshop penulisan karya ilmiah selesai dilaksanakan, maka dilaksanakan refleksi sebagai upaya untuk menilai hasil kegiatan workshop penulisan karya ilmiah apakah ada peningkatan pemahaman siswa mengenai karya ilmiah atau tidak. Refleksi ini dilakukan melalui post-test. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Diagram C.1**  
**Persentasi nilai Post-Test Siswa SMAN 1 Wanayasa**  
**Setelah Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah**



Bagan diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep dasar mengenai karya tulis ilmiah jawaban benar mencapai angka 89% sedangkan sisanya 11% masih salah.
2. Pemahaman mengenai struktur penulisan karya ilmiah jawaban benar mencapai angka 64% sedangkan sisanya 36% masih salah

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata nilai Post-Test Siswa SMAN 1 Wanayasa Setelah Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah sebagai berikut:

**Tabel C.1**  
**Rata-rata Persentase Hasil Post-Test**  
**Siswa SMAN 1 Wanayasa Setelah Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

No	Keterangan	Persentase
1.	Jawaban Benar	76,5%
2.	Jawaban Salah	23,5%
Jumlah		100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa pemahaman siswa SMAN 1 Wanayasa mengalami peningkatan dari hasil pre-test dengan jumlah rata-rata 76,5% responden menjawab benar dan 23,5% jawaban masih salah. Berdasarkan hal ini diharapkan siswa diS SMAN 1 Wanayasa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sihombing menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari penulisan karya tulis ilmiah, diantaranya:

1. Penulis terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan sebelum menyusun karya ilmiah, penulis diharuskan membaca berbagai kepustakaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas.
2. Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai buku sumber, mengambil poin penting dari hasil bacaannya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Penulis akan berkenalan dengan kegiatan kepustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.

4. Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat (Rosmiati, 2017).

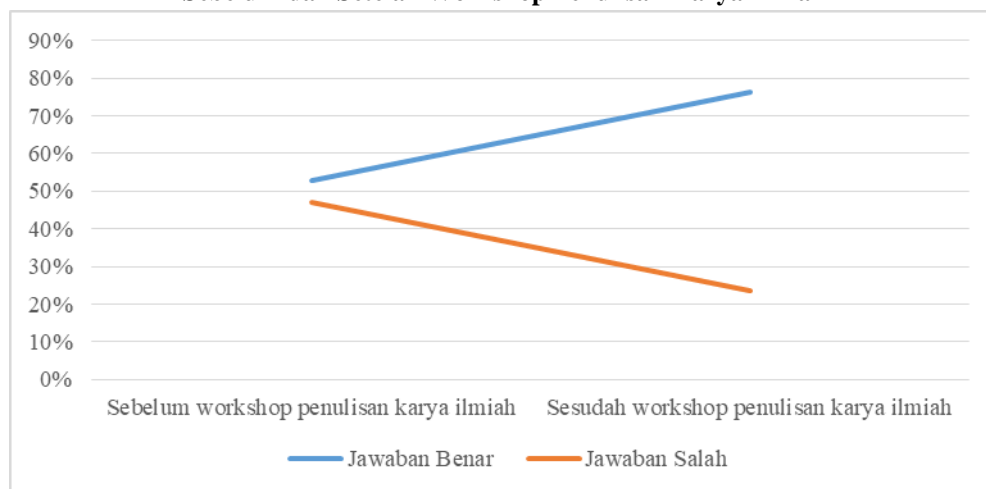
Selanjutnya Tarigan menambahkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis sebuah narasi dengan baik maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang narasi secara mendalam. Peningkatan pembelajaran, seperti menulis harus ditingkatkan (Ahsin, 2016).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis masalah, melakukan tindakan workshop penulisan karya ilmiah dan menganalisis peningkatan pengetahuan siswa SMAN 1 Wanayasa. Hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

- A. Sebelum workshop penulisan karya ilmiah, pemahaman siswa belum optimal dengan jumlah rata-rata 53% responden menjawab benar dan 47% masih menjawab salah.
- B. Setelah workshop penulisan karya ilmiah, pemahaman siswa meningkat dengan jumlah rata-rata 76,5% responden menjawab benar dan 23,5% masih menjawab salah.
- C. Terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam penulisan karya ilmiah. Dari yang sebelumnya 53% responden menjawab benar dan 47% masih menjawab salah meningkat menjadi 76,5% responden menjawab benar dan 23,5% masih menjawab salah. Hasil ini dapat terlihat dari grafik berikut:

**Diagram D.1**  
**Peningkatan Persentase Rata-rata Pemahaman Siswa**  
**Sebelum dan Setelah Workshop Penulisan Karya Ilmiah**



## SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini. Adapun untuk pihak sekolah pelatihan kepenulisan perlu dilakukan secara berkala agar potensi menulis siswa terus bisa berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Wanayasa yang telah membantu sehingga kegiatan Penelitian berbasis penelitian ini bisa terselenggara dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning [Improving Narrative Writing Skills Using

- Audiovisual Media and Quantum Learning Methods]. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171.
- Kebudayaan, K. P. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. *Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (2018). Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., Permadi, A. S., & Palangkaraya, U. M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 311–320.
- Resnani, R. (2016). Penggunaan Teknik Menulis Semi Terpimpin Untukmeningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 248–254.
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.
- Rosmiati, A. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. ISI Press.
- Sugiaryo, J. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dengan Metode Hypnoteaching*. 9(11), 1–9.
- Wulandari, D. (2022). *Analysis of The Reading Interests of Students STAI Dr . Khez. Muttaqien*. 1(2), 288–295. <https://doi.org/10.51773/icobba.v1i2.91>